

**Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013-2022**

Rifdah Mahdiyyah<sup>1\*</sup>, Fakung Rahman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: mahdiyyah64@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Juli 2024 Disetujui Agustus 2024 Diterbitkan September 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> terhadap Harga Saham baik secara parsial dan simultan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013-2022. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan <i>software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)</i> Versi 22 dan teknik analisis statistik yang digunakan: Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Run Test, Analisis Regresi Linear Sederhana dan Berganda, Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Dari hasil Uji t, menunjukkan bahwa secara parsial kedua variabel independen <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Begitu pula dengan hasil Uji F, bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan dari Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), hasil <i>R-Square</i> menunjukkan nilai sebesar -0,26 hal ini berarti bahwa secara bersama-sama EPS dan DPR hanya memberikan pengaruh sebesar -26% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya yang 126% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, bahkan kemungkinan variabel dari luar perusahaan.</p>
<p>DOI: 10.32493/jism.v4i3</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Earning Per Share, Dividend Payout Ratio and Share Price</i></p>	<p><i>This research aims to determine the influence of Earning Per Share (EPS) and Dividend Payout Ratio (DPR) on share prices both partially and simultaneously at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the 2013-2022 period. In this research the author used descriptive research with a quantitative approach. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression with the help of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Version 22 software and the statistical analysis techniques used: Descriptive Statistics, Normality Test,</i></p>

*Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Run Test, Simple and Multiple Linear Regression Analysis, t Test (Partial Test), F Test (Simultaneous Test), Correlation Coefficient Test (R) and Determination Coefficient Test (R<sup>2</sup>). From the results of the t test, it shows that partially the two independent variables Earning Per Share (EPS) and Dividend Payout Ratio (DPR) have no effect on share prices. Likewise with the results of the F Test, that together (simultaneously) the variables Earning Per Share (EPS) and Dividend Payout Ratio (DPR) have no effect on share prices. And from the Coefficient of Determination Test (R<sup>2</sup>), the R-Square results show a value of -0.26, this means that together EPS and DPR only have an influence of -26% on share prices, while the remaining 126% is influenced by other variables not examined in this research, possibly even variables from outside the company.*

**How to cite:** Mahdiyyah, R., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 4(3). 542-554



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

## PENDAHULUAN

Pemerintahan Republik Indonesia melakukan reorganisasi perbankan dengan mendirikan Perusahaan Bank Mandiri, yang disebutkan dalam Akta Notaris Nomor 9, pada tanggal 02 Oktober 1998, dan sekarang dikenal sebagai PT Bank Mandiri (Persero). Institusi perbankan seperti Bank Pembangunan Indonesian, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor, dan Bank Bumi Daya bergabung menjadi Bank Mandiri pada bulan Juli 1999. Semua bank ini berperan yang signifikan dalam kemajuan perekonomian Indonesia. Sejak ketika itu, Bank Mandiri sudah mengikuti kebiasaan yang bertahan selama lebih dari 140 tahun untuk membantu sektor perbankan dan ekonomi Indonesia.

Menurut total asetnya, Bank Mandiri adalah bank pemerintah terbesar di Indonesia. Menurut data pangsa pasar pada bulan Desember 2013, Bank Mandiri memiliki 15,2% dari pasar keseluruhan Indonesia, dengan total aset mencapai jumlah sebesar Rp 733,1 triliun pada akhir 2013. Jumlah rekening yang terdaftar sebanyak 14 juta dan keuntungan bersih sebesar Rp18,2 triliun menunjukkan fakta ini. Pada akhir 2013, Bank Mandiri mempunyai 2.050 outlet di seluruh Indonesia dan 33.982 pekerja. Selain itu, hingga 2013, Bank Mandiri sudah mendirikan 7 kantor atau agen di luar wilayah domestik: Pulau Singapura, Hong Kong, Shanghai, London, Cayman Islands, Inggris Raya, Mandiri International, Remittance di Kuala Lumpur, Malaysia, dan Dili, Timor Leste. Dengan demikian, Perbankan Mandiri memiliki visibilitas yang tinggi.

Di tengah pemulihan global dari pandemi Covid-19, ketegangan geopolitik di Ukraina mulai Februari 2022 menghentikan pertumbuhan global di tahun 2022. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh tekanan geopolitik, yang mana mengganggu rantai pasokan global, mengurangi volume perdagangan global, dan indeks manajer pembelian global (PMI), serta melemahkan aktivitas investasi global karena ketidakpastian di pasar keuangan global. Pada bulan Januari 2023, IMF meluncurkan laporan World Economic Outlook 2023, yang memperkirakan pertumbuhan ekonomi global hanya akan naik sejumlah 3,4% di tahun 2022 jika dibandingkan dengan angka tahun sebelumnya. IMF juga memperkirakan pertumbuhan ekonomi negara maju akan turun berada pada 2,7% (yoy) dan 3,9% (yoy) pada tahun 2022 dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pada tahun 2022, inflasi global diproyeksikan naik dari 4,7% pada tahun 2021 menjadi 8,8%. IMF memperkirakan inflasi tahun ini sebesar 7,3% di negara maju dan 9,9% di negara berkembang. Dari 2019 hingga 2022, harga energi dan komoditas meningkat karena berbagai alasan, termasuk ketidak seimbangan antara pasokan dan permintaan, ketidakstabilan dalam aliran pasokan global karena dampak pandemi COVID-19, konflik Rusia-Ukraina, dan proteksionisme pangan. Kebijakan moneter agresif seperti kenaikan suku bunga acuan adalah cara untuk menanggapi tekanan inflasi global yang meningkat. Namun, langkah-langkah ini juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan risiko resesi di banyak negara.

Pada akhir Desember 2022, nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan sebesar 8,45% dibandingkan dengan akhir tahun 2021, mencapai Rp15.568/USD. Meskipun terjadi pelemahan diperkirakan akan meningkat sekitar 11,35% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, menurut Badan Jasa Keuangan (OJK). Kenaikan dalam pinjaman modal kerja, nilai tukar tetap lebih baik dibandingkan dengan beberapa mata uang regional lainnya.

Sistem keuangan diharapkan tetap stabil pada tahun 2022 karena harapan pemulihan ekonomi yang semakin positif dan peningkatan indikator ekonomi dan sistem keuangan dalam negeri. Pinjaman perbankan mencapai 12,17% (y/y), pinjaman investasi mencapai 12,00% (y/y), dan pinjaman konsumsi mencapai 9,42% (y/y). Selain itu, diperkirakan bahwa pinjaman untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta perusahaan akan meningkat dua digit, yaitu 10,46% (y/y) dan 15,44% (y/y). Pertumbuhan kredit ini didorong oleh peningkatan kredit ini.

Pasar modal Indonesia mencatat beberapa pencapaian positif sepanjang tahun 2022, meskipun Indonesia menghadapi tantangan global. Hal ini tercermin dari kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mencapai 6850,52 pada tanggal 30 Desember 2022, mengalami peningkatan sebesar 4,09% dibandingkan dengan posisinya pada 30 Desember 2021. Kapitalisasi pasar juga meningkat pesat pada tahun 2022 menjadi Rp 91,49 triliun, meningkat 15,06% dari posisi akhir 2021 dengan jumlah sekitar Rp 8.255,62 triliun, dan mencatat rekor tertinggi jumlah baru sebesar Rp 9.600 triliun pada 13 September 2022.

Secara keseluruhan, situasi akan tetap stabil selama tahun 2022. Ini ditunjukkan oleh peningkatan efisiensi, peningkatan jumlah operasi, dan peningkatan proporsi dana berbiaya rendah (giro dan tabungan/CASA). Pencapaian positif ini didorong oleh komitmen Bank Mandiri untuk menerapkan strategi bisnis berbasis analisis data dan pengembangan proses digital.

Kinerja Bank Mandiri pada tahun 2022 di atas rata-rata perbankan Indonesia. Dibandingkan dengan akhir tahun 2021, laba bersih konsolidasi Bank Mandiri meningkat sebesar 46,89% (yoy). Pertumbuhan yang kuat dalam fungsi *brokerage*, yang berhasil mencapai pertumbuhan dua digit, merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan yang signifikan dalam laba bersih Bank Mandiri. Pada tahun 2022, total pinjaman konsolidasi total aset Bank Mandiri mencapai Rp1.202,23 triliun, tumbuh sebesar 14,48% setiap tahun. Angka ini melebihi pertumbuhan kredit perbankan secara keseluruhan yang mencapai 11,35% setiap tahun.

Performa sektor perbankan grosir, yang merupakan fokus utama Bank Mandiri, meningkat sebesar 12,20% pada tahun 2022, dengan total penyaluran kredit mencapai Rp 364,16 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 9,07% per tahun, Kredit Komersial meningkat menjadi Rp 196,30 triliun atau 12,97% per tahun, dan Hubungan Kelembagaan meningkat menjadi Rp 44,12 triliun atau naik 12,97% per tahun. Di sisi lain, kredit ritel disalurkan pada tahun 2022 mencapai IDR 322,25 triliun, meningkat 13,42% setiap tahun dibandingkan tahun sebelumnya, kredit konsumen meningkat 11,58% setiap tahun menjadi IDR 102,77 triliun.

Dalam hal pertumbuhan volume bisnis, Bank Mandiri mencatatkan total kredit konsolidasi sebesar Rp1.202,23 triliun pada tahun 2022, Total aset Bank Mandiri meningkat sebesar 14,48% dari tahun sebelumnya, mencapai Rp1.050,16 triliun. Pertumbuhan pinjaman Bank Mandiri melampaui rata-rata pertumbuhan pinjaman perbankan Indonesia pada tahun 2022, yang mencapai 11,35% per tahun. Untuk mendorong penyaluran kredit, Bank Mandiri memfokuskan pada industri yang menjanjikan di setiap wilayah sambil tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian. Dengan mempertimbangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara keseluruhan, Bank Mandiri berhasil mengumpulkan dana masyarakat sejumlah Rp1.490,84 triliun, naik 15,46% dari tahun sebelumnya.

Berkaitan dengan penelitian ini dimana variabel independen yang digunakan adalah *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam kurun waktu 2013-2022.

Dari data laporan keuangan yang peneliti olah, dimana menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 10 periode rata-rata sebesar Rp.730,54 tiap lembar saham. *Earning Per Share* merupakan cara menghitung keuntungan dan penilaian saham perusahaan. Laba per saham merupakan indikator penting dalam menentukan nilai saham suatu perusahaan. Menciptakan profitabilitas bagi manajemen dan pemegang saham adalah tujuan utama suatu perusahaan. Walaupun *Earning Per Share (EPS)* dianggap sebagai ukuran kinerja bisnis, pemegang saham tidak dapat mengakses profitabilitas tersebut secara langsung. Perusahaan dapat menahan sebagian atau seluruh keuntungan per saham, tetapi sebagian dari keuntungan mungkin dibagikan sebagai dividen. Untuk meningkatkan potensi keuntungan, pemegang saham dapat meminta perwakilannya di dewan direksi untuk mengubah proporsi EPS yang diberikan sebagai dividen.

Sedangkan *Dividend Payout Ratio (DPR)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 10 periode rata-rata sejumlah 0,39 rasio. Jika suatu perusahaan hanya membayar sebagian dari laba bersihnya sebagai dividen, sisa laba disebut sebagai keuntungan yang tidak dibagikan. *Dividend Payout Ratio (DPR)* ialah perbandingan di antara keseluruhan dividen yang diberikan kepada pemegang saham dan keuntungan bersih perusahaan, umumnya dalam bentuk persentase. Perusahaan biasanya menggunakan uang yang ditahan ini untuk membayar hutang atau diinvestasikan kembali, yang disebut sebagai rasio pembayaran.

Selama sepuluh tahun, harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk rata-rata adalah Rp 6.689. Nilai yang diberikan oleh sebuah perusahaan kepada individu-individu yang menginginkan membeli sahamnya disebut harga saham. Interaksi antara permintaan dan penawaran saham di pasar menyebabkan harga saham selalu berubah. Kinerja keuangan bisnis berkorelasi langsung dengan fluktuasi harga saham di pasar modal. Informasi tentang harga saham perusahaan dapat ditemukan di bursa efek, yang sangat penting bagi investor pasar modal karena menentukan kekayaan pemegang saham perusahaan. Informasi tentang harga saham dibagi menjadi informasi kurang kuat, informasi semi-kuat, dan informasi kuat. Analisis teknikal dan fundamental bisa diterapkan untuk menetapkan harga saham. Keuntungan per lembar saham, rasio keuntungan/harga saham, rasio hutang, dan evaluasi pasar terhadap pendapatan perusahaan adalah beberapa faktor yang bisa mempengaruhi nilai harga saham dalam analisis. Tarif bunga bebas risiko, yang dapat dihitung dengan membandingkan suku bunga simpanan pemerintah dengan kelangsungan bisnis perusahaan, juga dapat mempengaruhi nilai harga saham.

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir harga penutupan saham Bank Mandiri (BMRI) mengalami penurunan signifikan, dimana pada akhir tahun 2019 saham BMRI di Bursa dihargai sebesar Rp7.675 per lembar saham, namun di akhir tahun 2020 harga saham BMRI dihargai sebesar Rp.6.325 per lembar. Kemudian di akhir tahun 2021 saham BMRI turun signifikan menjadi Rp3.513 per lembar dan akhir tahun 2022 harga saham BMRI naik kembali (*rebound*) menjadi Rp4.963 per lembar.

Adanya penurunan Harga Saham Bank Mandiri selama 3 tahun berturut-turut tersebut, apakah ada pengaruhnya dari naik-turunnya *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Karena itu, penulis akan meneliti pengaruh EPS dan DPR terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sudah banyak studi mengenai naik-turunnya harga saham, seperti yang dilakukan oleh Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Lain lagi melalui hasil penelitian oleh Khusnah, H., & Anshori, M. Y. (2018), yang mana hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa *Earning Per Share (EPS)* memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, namun *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Harga Saham**

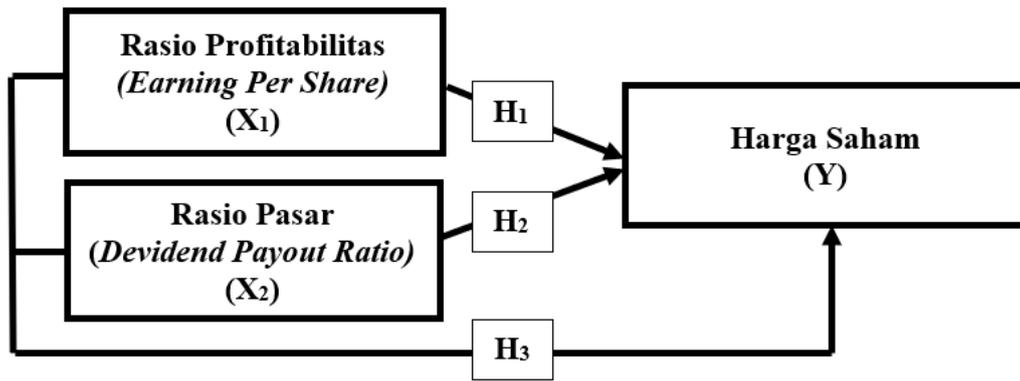
Menurut Musdalifah Azis (2015:80) “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup. Maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Menurut Musdalifah Azis (2015:80) “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup. Maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

### ***Earning Per Share (EPS)***

Menurut Fahmi (2017:70) “*Earning Per Share (EPS)* adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya”. Kemudian menurut Pebrianti Ginting (2017:98), “*Earning Per Share* adalah rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, sebab informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menunjukkan prospek pendapatan perusahaan dimasa depan”. Dengan kata lain, bahwasannya EPS merupakan laba yang akan diterima oleh investor atas setiap lembar saham yang ia belikan. EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Datu & Maredesa, 2017:1236).

### ***Dividend Payout Ratio (DPR)***

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen yaitu peluang investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya peluang modal dan preferensi pemegang saham menerima keuntungan saat ini atau masa depan. Kebijakan dividen digunakan karena manajemen perusahaan memutuskan membayar sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham sebagai gantinya mempertahankannya sebagai laba ditahan dan pindah memperoleh keuntungan modal. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang berkaitan dengan menggunakan rasio pendapatan didistribusikan kepada pemegang saham berupa dividen atau keuntungan yang tidak ada dibagi menjadi investasi dana masa depan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

## Hipotesis Penelitian

### Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Laba per saham / *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mengukur besarnya dividen per saham yang akan didistribusikan kepada investor setelah dikurangi dividen jika laba per saham sesuai dengan ekspektasi investor perubahan harga saham tumbuh seiring dengan minat investor membeli saham. Jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka akan naik banyak investor yang ingin membeli saham ini menyebabkan harga saham akan tinggi. Naik lebih tinggi semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin tinggi pula keuntungannya diserahkan kepada pemegang saham. Setiap investor yang melakukannya ekspektasi mengenai investasi pasar modal keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Investor dengan suatu tujuan mendapatkan dividen dan sedikit mengharapkan untuk menerima keuntungan modal yaitu perbedaan harga investasi saat ini dengan harga musim lalu. Kekuatan analisis ini memberikan informasi kepada investor pada saat yang tepat kapan harus membeli dan kapan harus menjual saham tertentu saham atau keluar dari pasar. Pergerakan hal ini juga mempengaruhi harga saham Laba per saham / *Earning Per Share (EPS)*.

Besarnya pemulangan modal untuk setiap satu lembar saham biasa diukur melalui pendapatan per saham (EPS). Pemegang saham, calon pemegang saham, serta manajemen umumnya berminat terhadap pendapatan per saham (Sumarsan, 2017:53). EPS terbagi menjadi dua jenis yaitu EPS primer (*primary EPS*) dan EPS yang disesuaikan (*fully diluted EPS*) (Hanafi & Halim, 2016:187). Penelitian yang dilakukan oleh Estiasih, S. P., dkk (2020:21) dalam jurnalnya menemukan hasil bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang artinya apabila EPS mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika EPS mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Artinya, EPS yang tinggi akan memberikan pengembalian yang tinggi pula sehingga para investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang akan menjadikan harga saham melonjak. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa EPS merupakan salah satu alat ukur yang diminati oleh para investor dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi sebab investor cenderung melihat EPS untuk memperkirakan keuntungan yang akan didapatnya.

### Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen yaitu peluang investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya peluang modal dan preferensi pemegang saham menerima keuntungan saat ini ini atau masa depan. Menurut Hery (2016:145) “*Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham”. Kebijakan dividen digunakan karena manajemen perusahaan memutuskan membayar

sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham sebagai gantinya mempertahankannya sebagai laba ditahan dan pindah memperoleh keuntungan modal. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang berkaitan dengan menggunakan rasio pendapatan didistribusikan kepada pemegang saham berupa dividen atau keuntungan yang tidak ada dibagi menjadi investasi dana masa depan.

Pada penelitiannya memperlihatkan bahwa DPR memiliki efek yang signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa DPR yang semakin tinggi maka harga saham akan ikut semakin tinggi, sedangkan Penelitian yang dilakukan Alya Siti Syarifa (2022:266) dalam jurnalnya menghasilkan bahwa *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk.

### **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham**

Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan. Dalam jangka pendek harga saham bisa banyak berubah. Dengan demikian, waktu penutupan harga saham menjadi acuan yang cocok untuk membandingkan atau menganalisis studi. Ada banyak jenis dan cara berinvestasi, salah satu produk yang penting untuk diketahui adalah investasi saham dan harga saham. Secara umum, saham dapat diartikan sebagai bukti adanya modal yang dimiliki seseorang atau suatu badan pada suatu perseroan atau perseroan terbatas, yang juga mencakup badan usaha. Dengan ikut serta dalam modal saham, suatu partai politik berhak menuntut penghasilan perkumpulan, harta milik perkumpulan, dan ikut serta dalam rapat umum. Oleh karena itu, setelah melakukan investasi saham, secara tidak langsung bisa mendapatkan keuntungan dari modal awal yang digunakan untuk membeli saham satu atau lebih perusahaan. Namun, perlu di pahami bahwa modal yang ditanam pada saham berperan dalam menunjang kebutuhan suatu usaha atau perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangannya. Keuntungan dari perbaikan keuangan tersebut kemudian dibagikan kepada investor atau investor ekuitas.

Berdasarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat ditetapkan hipotesis berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yang dapat disajikan sebagai berikut:

Ho1 :  $\beta = 0$  → Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013-2022.

Ha1 :  $\beta \neq 0$  → Diduga terdapat pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013-2022.

Ho2 :  $\beta = 0$  → Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013-2022.

Ha2 :  $\beta \neq 0$  → Diduga terdapat pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013-2022.

Ho3 :  $\beta = 0$  → Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham pada PT Mandiri (Persero) Tbk periode 2013-2022.

Ha3 :  $\beta \neq 0$  → Diduga terdapat pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013-2022

### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti membandingkan pengetahuan teknis dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan

(Sugiyono, 2019:8). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013-2022. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk di <https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports> data yang dimaksud meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini periode tahun 2013-2022.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Pengujian Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 1 Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	2073,319278
Most Extreme Differences	Absolute	0,191
	Positive	0,191
	Negative	-0,18
Test Statistic		0,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.22

Dalam menjalankan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* pedoman yang digunakan yaitu bila nilai signifikan < 0,05 berarti distribusi data tidak normal, akan tetapi jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data normal. Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa dari hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 atau > (lebih besar) dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data regresi ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2 Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7001,706	6528,9		1,072	0,319		
	EPS	0,245	6,246	0,023	0,039	0,97	0,421	2,376
	DPR	-1276,448	5972,071	-0,123	-0,214	0,837	0,421	2,376

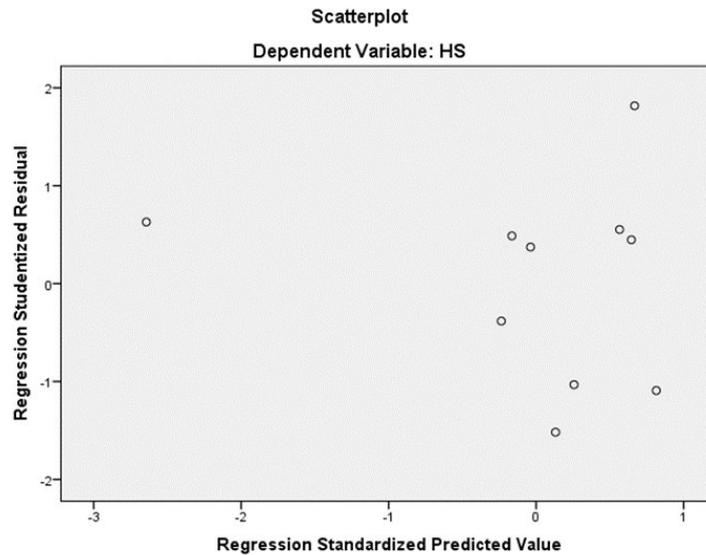
a. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.22

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di tabel 2 tersebut, diketahui yang berarti *Tolerance* (TOL) semua variabel independen lebih besar dari > 0,10 yang dimaksud

*Tolerance* dari *Earning Per Share (EPS)* bernilai 0,421 dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* bernilai sebesar 0,42. Sama halnya deengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari semua variabel independen yaang kurang dari  $< 10$ , yang berarti nilai *VIF* dari *Earning Per Share (EPS)* sebesar 2,376 dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 2,376. Maka dari itu, kesimpulannya adalah bahwa tidak ada permasalahan multikolinearitas di penelitian atau pengamatan ini.

### Uji Heteroskedastisitas



**Grafik 2 Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar grafik 2 di atas, hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot* terlihat yakni titik-titik tersebut menyebar secara acak serta posisinya ada yang diatas atau dibawah angka nol di sumbu Y atau bisa dikatakan bahwa tidaklah ada suatu pola khusus. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas yang terjadi. Maka, model regresi dapat dimanfaatkan dengan tepat didalam penelitian ini karena telah memenuhi persyaratan dalam pengujian heteroskedastisitas dan  $H_0$  diterima.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Uji Run-Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	557,64845
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,314
a. Median	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.22

Dari tabel 3, bahwa hasil dari Uji Run Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah  $0,314 > 0,05$  oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi, sehingga penelitian ini dapat berlanjut.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4 Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7001,706	6528,9		1,072	0,319
	EPS	0,245	6,246	0,023	0,039	0,97
	DPR	-1276,448	5972,071	-0,123	-0,21	0,837

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.22

Berdasarkan dengan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4 diatas, maka kalau dibuat persamaannya sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dari hasil persamaan regresi yang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien konstanta berdasarkan dari perhitungan regresi adalah dengan jumlah sebesar Rp 7001,706 dengan nilai yang positif, menandakan bahwa jika diasumsikan semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama, maka nilai Harga Saham sebesar Rp 7001,706.
- Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* sebesar 0,245 menunjukkan arah hubungan yang mengarah positif (berarti searah), artinya bahwa jika setiap tambahan satu variabel *Earning Per Share* akan meningkatkan Harga Saham sebesar Rp 0,25 dengan variabel lain dianggap tetap.
- Koefisien regresi untuk *Dividend Payout Ratio* sebesar -1276,448 menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), yang berarti bahwa jika setiap penambahan satu variabel *Dividend Payout Ratio* akan menurunkan Harga Saham sebesar Rp1276,448 dengan asumsi variabel lain konstan.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 5 Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7001,706	6528,9		1,072	0,319
	EPS	0,245	6,246	0,023	0,039	0,97
	DPR	-1276,448	5972,071	-0,123	-0,214	0,837

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.22

Dari pengujian parsial variabel di Earning Per Share, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,97, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai hitung sebesar 0,039, yang lebih kecil dari tabel 2,36462. Oleh karena itu, H01 diterima serta Ha1 ditolak. Karena hal ini menunjukkan berarti Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk periode 2013-2022. Dari pengujian parsial variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)*, diperoleh nilai yang signifikansi 0,837 > 0,05 dan nilai hitung -0,214 < tabel 2,44691. Oleh karena itu, H02 diterima dan Ha2 ditolak, yang

menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk periode 2013-2022.

**Tabel 6 Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	787399,43	2	393699,713	0,071	,932 <sup>b</sup>
	Residual	38687875	7	5526839,353		
	Total	39475275	9			
a. Dependent Variable: HS						
b. Predictors: (Constant), DPR, EPS						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.22

Dari hasilnya analisis data di SPSS tersebut, diperoleh Nilai signifikansi untuk dampak variabel  $X^1$  dan  $X^2$  secara bersama-sama terhadap variabel Y dengan jumlah sebesar  $0,932 > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 0,071 < F_{tabel} 4,74$ . Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

**Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi**

**Tabel 7 Uji Koefisien Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,141 <sup>a</sup>	0,02	-0,26	2350,92309	1,779
a. Predictors: (Constant), DPR, EPS					
b. Dependent Variable: HS					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.22

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa bila koefisien korelasi (*R-Square*) sejumlah 0,02 atau sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan dengan tingkat korelasi sangat rendah antara variabel indepen *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap variabel dependen Harga Saham pengaruhnya sangat rendah. Berdasarkan di hasil uji koefisien determinasinya pada tabel yang diatas, besarnya nilai adjust  $R^2$  dalam model regresinya diperoleh dengan sebesar -0,26 atau -26%. Ini menyiratkan bahwa kontribusi yang diberikan *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara bersama-sama terhadap Harga Saham sebesar -26% akan tetapi sisanya 126% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, bahkan kemungkinan variabel dari luar perusahaan.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh secara parsial *Earning Per Share (X<sub>1</sub>)* terhadap Harga Saham (Y)**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) penelitian ini mengindikasikan bahwa secara parsial diduga *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) ditolak. Berdasarkan

tabel hasil uji t menunjukkan sebagai nilai signifikansi dengan sebesar 0,97 lebih besar dari ( $>$ ) taraf signifikansi 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  -0,039 lebih kecil dari ( $<$ )  $t_{tabel}$  2,36462, artinya  $H_01$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, dikarenakan hal ini berarti variabel *Earning Per Share* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh S. Arifin (2019) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh secara parsial *Dividend Payout Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y)**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini menyatakan secara parsial *Dividend Payout Ratio* ( $X_2$ ) diduga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Dari tabel hasil uji t, nilai signifikansi adalah 0,837, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, serta nilai  $t_{hitung}$  -0,214, yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,44691. Karena itu,  $H_02$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, yang artinya secara parsial variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alya Siti Syarifa (2022) yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh secara simultan EPS dan DPR terhadap Harga Saham**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan diduga EPS dan DPR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi dengan sebesar 0,932 yang lebih besar dari 0,05 dan F hitung 0,071 yang lebih kecil dari F tabel 4,74,  $H_03$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa EPS dan DPR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Besarnya pengaruh EPS dan DPR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar -26%. Hal ini Nilai R Square sebesar menunjukkan -26% sedangkan sisanya 126% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh D. Diarini (2017) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Dividend Payout Ratio* (Dpr), Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei” menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (Eps) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil Uji t (Uji Parsial) mengindikasikan bahwa nilai signifikansi sejumlah 0,97 lebih besar dari ( $>$ ) taraf signifikansi 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  -0,039 lebih kecil dari ( $<$ )  $t_{tabel}$  2,36462, maka  $H_01$  diterima dan  $H_{a1}$  jika ditolak, ini berarti variabel *Earning Per Share* ( $X_1$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil Uji t (Uji Parsial) menunjukkan bahwa yang nilai signifikansi sebesar 0,837  $>$  taraf signifikansi 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  -0,214  $<$   $t_{tabel}$  2,44691. Berarti  $H_02$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak artinya bahwa secara parsial variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dari hasil Uji F (Uji Simultan) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,932  $>$  0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  0,071  $<$   $F_{tabel}$  4,74. Artinya  $H_03$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa yang EPS dan DPR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alya Siti Syarifa. (2022). Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Dividend Payout Ratio* dan Suku Bunga Sbi Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Di Bursa.Efek Indonesia Periode 2016-2020). Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. 9(1), 252-266.

- D. Diarini. (2017). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Dividend Payout Ratio (Dpr), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei. Hal.1-11.
- Datu, V.Christian dan Djeni Maredesa. 2017. Pengaruh *Devidend per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern.Universitas Sam Ratulangi.
- Elizabeth., C., Erwin., P., Yanuar. R. , Juitania. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan, *Dividen Payout Ratio*, dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45. Journal Content, 1(1). 167-178.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 205-212.
- Ginting, P., & Munthe, K. (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 96-107.
- Hery. 2018. Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khusnah, H., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh *Return on Asset, Dividend Payout Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2014-2016. *Accounting and Management Journal*, 2(1).
- S. Arifin. (2019). Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Dan *Earning Per Share(EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Riset Akutansi*, 2 (3).
- Sasi Agustin. (2017). Pengaruh *PER, EPS, DPS, DPR* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6 (2), 2461-0593.
- Tessalonika, A. N. W., Paulina, V., R., Arrazi, B., H., J. (2023). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio* dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Bumn. *Jurnal EMBA*, 11(1), 213-224.
- Tri, Wartono. (2019). Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham Pt Lippo Karawaci, Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. 7(2), 26-42.
- Trisanti, W., & Marliani, S. (2019). Pengaruh *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2017. *Buana Ilmu*, 4(1), 116-136.
- Yuliani, R., Anwar, K., & Rahmatiasari, A. (2021). Pendampingan Pembuatan E-Marketplace dan Laporan Keuangan pada UP2K" Mulan" Khususnya Dasa Wisma" Mawar". *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), 112-123.
- Zahari, Z., Edy, S., & Dedi, H., (2019). Pengaruh *Dividen Payout Ratio, Free Cash Flow, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 6(1), 60-67.